

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ialah rencana dari kegiatan penelitian (*action plan*) yang berupa runtutan kegiatan yang dibuat secara logis yang berfungsi untuk memberikan gambaran dari keseluruhan kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengumpulan data beserta hasil analisis dari data yang telah didapatkan dari awal hingga akhir penelitian (Azizah, 2019).

Dikarenakan permasalahan yang ada pada penelitian ini berhubungan dengan manusia, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, karena secara fundamental manusia melakukan kegiatan yang dapat dilihat melalui pengamatan. Moleong (1989) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan metode holistik yang secara langsung menyorot objek penelitian. Dalam hal ini jika peneliti menjadi alat penelitian utama maka hasil metode tersebut akan dituangkan dalam bentuk teks, dan data empiris. Kemudian tahap-tahap penelitian menurut Mahamit dalam suryana (2007) dipaparkan menjadi tiga proses yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan.

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan identifikasi masalah (*antecedents*) terhadap pembahasan yang akan diteliti dan mencari informasi mengenai dampak negatif *gadget* terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Hasil dari identifikasi masalah tersebut kemudian dibuat menjadi rumusan masalah yang selanjutnya menghasilkan pertanyaan penelitian dan akan melakukan observasi kepada subjek, kemudian peneliti akan melakukan *research* terhadap masalah yang diteliti dan menyusun instrument penelitian sebagai acuan agar penelitian ini bisa terfokus pada hal yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ada, kemudian memahami sumber permasalahan hingga mendapatkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Selain itu pada tahap ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun tetap menggunakan teknik yang sama untuk pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai macam subjek dan meningkatkan kualitas data. Pelaksanaan penelitian ini akan mengacu pada pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi yang telah ada sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti akan memulai penelitian kualitatif dari sebelum memasuki lapangan hingga selesai dari lapangan. Proses menganalisis data ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah sesuai kaidah pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Pelaporan Data

Hasil dari proses pengolahan data akan disusun menjadi hasil penelitian yang akan dimasukkan kedalam laporan penelitian yang selanjutnya akan menjadi bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah yaitu skripsi yang peneliti buat.

3.3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu Studi kasus. Fathoni (2006, hlm. 99) mengungkapkan bahwa “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa”. Sedangkan menurut Surachman (1982, hlm. 143) bahwa “studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci”. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa studi kasus ialah suatu metode penelitian yang berfokus dalam mempelajari suatu masalah yang terjadi akibat aktivitas

Zahra Nur Fadilla, 2021

Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Gadget Terhadap perilaku Sosial Dan Emosional Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia yang tidak wajar dan merubah kehidupan manusia sedikit demi sedikit. Dengan adanya penjelasan diatas, metode penelitian studi kasus merupakan metode yang tepat dalam meneliti tentang upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif *gadget* terhadap perilaku sosial dan emosional anak.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek

Subjek atau sampel dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai narasumber, informan maupun partisipan. Subjek dalam penelitian ini ialah 3 orang tua yang memenuhi kriteria, kriteria yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun, dan anak tersebut suka dan sudah bisa menggunakan *gadget* dalam kegiatan sehari-harinya. Subjek yang dimaksudkan juga memiliki informasi dan informasi yang diperoleh telah disetujui oleh yang bersangkutan untuk dipaparkan dan identitas tetap disamarkan sebagai berikut;

1. Ibu MI, orang asli Bandung yang berasal dari daerah KBB dan sekarang bertempat tinggal di kelurahan coblong ini adalah ibu rumah tangga yang berusia 28 tahun dan memiliki 3 orang anak , 2 orang anak-anak perempuan (A) dan (E) dan 1 orang anak laki-laki (AP). Ibu MI ini bersedia menjadi narasumber dalam wawancara ini karena beliau memiliki anak yang sudah mengerti dan sering bermain *gadget*, beliau juga adalah tetangga dari peneliti dan memiliki hubungan baik dan saling mengenal. Pertanyaan yang akan diberikan kepada ibu MI akan merujuk kepada anak keduanya (A) yang berumur 4,5 tahun.
2. Ibu CI, orang asli Bandung yang berasal dari daerah Dago namun pindah tempat tinggal ke daerah Soekarno hatta. Beliau berusia 41 tahun dan memiliki 4 orang anak, 3 perempuan (M), (R) dan (W) dan 1 orang laki-laki (AR). Beliau adalah ibu rumah tangga namun terkadang suka mengambil beberapa pekerjaan *freelance*. Ibu CI bersedia menjadi narasumber sekaligus membantu peneliti karena memiliki hubungan keluarga dengan peneliti. Pertanyaan yang akan diberikan kepada ibu CI akan merujuk kepada salah satu anaknya (AR)

yang berumur 4 tahun dan anak tersebut suka menggunakan *gadget* sebagai media hiburan.

3. Ibu AN, orang asal Jawa Timur yang tinggal di Kota Bandung ini tinggal di daerah Dago Kelurahan Coblong, Ibu AN memiliki 2 orang anak perempuan yaitu (T) 12 tahun dan (R) 4,5 tahun. Ibu AN ini berusia 42 tahun dan berprofesi sebagai penjahit baju, Ibu AN juga bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini karena ia memiliki anak usia dini dan anaknya sudah bisa menggunakan *gadget* dalam aktifitas sehari-harinya. Ibu AN juga memiliki hubungan baik dengan peneliti karena tinggal di lingkungan yang sama.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Proses wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandung meliputi 2 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Coblong dan Kecamatan Buah Batu. Dengan lokasi tempat di daerah Dago dan daerah Soekarno Hatta, kemudian setiap narasumber yang sudi diwawancarai akan mengikuti protokol kesehatan dan peraturan yang berlaku dalam melakukan aktivitas di masa pandemi Covid-19.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Nasution (2003, hlm. 18) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.”

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian dengan metode pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat pengukur akan tetapi menggunakan tes berupa instrumen penelitian, karena bersifat alami dalam artian tidak ada hal yang dibuat-buat didalamnya.

Teknik pengumpulan data adalah proses utama dalam penelitian ini, karena maksud utama dalam proses ini ialah mendapatkan data dari sampel yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut;

Zahra Nur Fadilla, 2021

Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Perilaku Sosial Dan Emosional Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan narasumber yang telah dituju, dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara juga merupakan teknik mengumpulkan data secara lisan terhadap narasumber. Dengan menggunakan pedoman dan peraturan yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dan anak tersebut cenderung sering menggunakan *gadget* dalam aktivitas bermain sehari-harinya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data bagi penelitian yang sedang dilakukan, pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan menggali jawaban tersebut dengan lebih lanjut sesuai dengan penelitiannya, kemudian data tersebut akan dianalisis hingga menjadi suatu kajian. Tujuan wawancara ini sebagai teknik penelitian sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Nasution (2003), bahwa tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pendapatnya tentang penelitian yang sedang terjadi yang bersangkutan dengan kehidupan yang ia alami. Maka dari itu, pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara akan berfokus kepada penelitiannya, yang sebelumnya telah ditetapkan dan disiapkan meskipun kegiatan wawancara akan terjadi secara informal. Berikut langkah-langkah dan pedoman wawancara yang telah dibuat:

A. Langkah-langkah Wawancara

Sugiyono (2010) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Zahra Nur Fadilla, 2021

Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Gadget Terhadap perilaku Sosial Dan Emosional Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Orang tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial dan Emosional Anak

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Alasan pemberian dan penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini	Siapa orang pertama yang mengenalkan <i>gadget</i> kepada anak ?	Orang tua
		Apa alasan anda memberikan <i>gadget</i> kepada anak untuk pertama kalinya ?	Orang tua
2.	Dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> terhadap perilaku anak	Apakah anak anda mengalami gangguan emosional sesaat maupun sesudah bermain <i>gadget</i> ?	Orang tua
		Saat anak anda sedang bermain <i>gadget</i> apakah sifatnya menjadi anti-sosial ?	Orang tua
3.	Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i>	Bagaimana cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan <i>gadget</i> ?	Orang tua

3.3.3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Orang tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial dan Emosional Anak

1. Pada umur berapa anak anda menggunakan *gadget* untuk pertama kalinya?
2. Siapa orang pertama yang mengenalkan *gadget* kepada anak anda?
3. Apa alasan anda memberikan *gadget* kepada anak anda pada saat itu?
4. Apakah kegiatan sehari-hari anak anda menggunakan *gadget*? Jika iya kegiatan apa saja yang melibatkan perangkat *gadget*?
5. Apakah anda memberikan batas penggunaan *gadget* kepada anak anda?
6. Jika batas penggunaan *gadget* pada anak anda sudah habis, apakah anak anda mengalami gangguan emosional saat *gadget* tersebut diambil? Jika iya seperti apa?
7. Bagaimana cara anda mengatasi gangguan yang terjadi pada anak anda saat sedang tantrum karena ingin bermain *gadget*?
8. Apakah anak anda menjadi lebih emosional setelah bermain *gadget*?
9. Pengalihan apa saja yang anda berikan agar anak tidak bermain *gadget* secara terus menerus?
10. Apakah anak anda memiliki teman sebaya di sekitar lingkungan rumah?
11. Jika diberikan pilihan antara bermain *gadget* atau dengan teman-temannya lebih cenderung dengan siapakah anak anda akan bermain?
12. Saat anak anda sedang bermain *gadget* apakah sikapnya menjadi anti-sosial di lingkungan rumah?
13. Selamat anak anda menggunakan *gadget* kegiatan sehari-harinya apakah menimbulkan dampak negatif? Jika iya apa saja?
14. Untuk mengurangi dampak negatif yang telah disebutkan, apakah anda memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya?

15. Penggunaan *gadget* sendiri tentu memberikan dampak negatif dan positif, jika dilihat dari pandangan anda sebagai orang tua, lebih dominan dampak mana yang terjadi kepada anak anda.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2000) merupakan proses mengatur urutan data, mendesainnya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Analisis data ialah suatu usaha yang dilakukan dengan mengikuti jalan kerja data, mengorganisasikan data, memilah hasil data menjadi satuan yang dapat dikelola sehingga data tersebut dapat menjadi sebuah informasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik yang mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992) yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data yaitu proses memfilter data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Display Data*) Data yang telah ada kemudian disusun sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk data yang biasanya digunakan untuk data kualitatif yang sudah ada sebelumnya ialah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi) Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Pada awalnya kesimpulan yang diambil sementara belum terlihat jelas maknanya, namun dengan bertambahnya data kesimpulan selanjutnya akan

memberikan hasil yang lebih jelas terutama saat hasil data yang diperoleh telah diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Zahra Nur Fadilla, 2021

Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Gadget Terhadap perilaku Sosial Dan Emosional Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu